

**ANALISIS *SELF-ESTEEM* ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SMA NEGERI 3 PADANG SERTA
IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN
KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling*



Dyah Ayu Sakinah Ngadiman

NIM/BP. 19006075/2019

DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

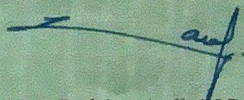
**ANALISIS *SELF-ESTEEM* ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SMA NEGERI 3 PADANG SERTA
IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN
KONSELING**

Nama : Dyah Ayu Sakinah Ngadiman
NIM/BP : 19006075/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 06 November 2023

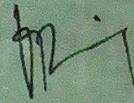
Disetujui oleh:

Ketua Departemen



Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 19900601 201504 1 002

Pembimbing Akademik



Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons.
NIP. 19910421 201504 2 003

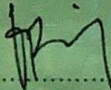

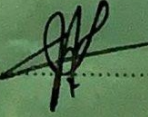
PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Analisis *Self-esteem* Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 3 Padang serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling
Nama : Dyah Ayu Sakinah Ngadiman
NIM/BP : 19006075/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 06 November 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Lisa Putriani, S.Pd., M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dyah Ayu Sakinah Ngadiman
NIM/BP : 19006075/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Analisis *Self-esteem* Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 3 Padang serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 06 November 2023

Saya yang menyatakan,



Dyah Ayu Sakinah Ngadiman
NIM. 19006075

ABSTRAK

Dyah Ayu Sakinah Ngadiman. 2023. Analisis *Self-esteem* Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 3 Padang serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan pendidikan dan pelayanan yang sama dengan anak lainnya, sehingga mereka bisa menyadari bahwa tiap manusia pasti memiliki kelebihan masing-masing dan akhirnya mereka bisa percaya tentang potensinya. Salah satu permasalahan anak berkebutuhan khusus ialah rendahnya *self-esteem* yang dimiliki. Adanya diskriminasi dan penolakan yang diberikan lingkungannya membuat anak berkebutuhan khusus mengembangkan dirinya sebagai anak dengan konsepsi negatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai *self-esteem* yang dimiliki anak berkebutuhan khusus di SMA Negeri 3 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk laporan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 ABK, dan 8 informan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Untuk mendeskripsikan tentang analisis *self-esteem* anak berkebutuhan khusus, peneliti menggunakan analisis data melalui empat tahapan yaitu (1) Pengumpulan data, (2) reduksi data (*data reduction*), (3) paparan data (*data display*), dan (4) Kesimpulan (*Verifying*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik dengan menggunakan transkrip wawancara yang telah di *verbatim*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, semua subjek penelitian (ABK) memiliki *self-esteem* yang rendah pada aspek *self-liking*, hal ini menunjukkan bahwa subjek mengalami kesulitan untuk bisa menerima dan menyukai dirinya sendiri. *Kedua*, semua subjek penelitian (ABK) memiliki *self-esteem* yang sedang pada aspek *self-competence*, hal ini menunjukkan bahwa subjek mampu untuk menerima realita yang ada tetapi kurang percaya diri untuk menampilkan kemampuannya atau kelebihannya. Dapat disimpulkan bahwa setiap aspek pada *self-esteem* memiliki hasil yang berbeda satu sama lainnya.

Kata kunci: *Self-esteem*, Anak Berkebutuhan Khusus.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis *Self-Esteem* Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 3 Padang serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling**”. Selama proses penulisan skripsi penelitian ini, tentunya tidak luput dari kesalahan dan kesilapan, untuk itu peneliti membutuhkan bimbingan, arahan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengungkapkan rasa terimakasih kepada

1. Ibu Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu ditengah kesibukan dalam membimbing serta memberikan saran, arahan, dan masukkan dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Ibu Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons., dan Ibu Lisa Putriani, M.Pd., Kons., selaku kontributor dalam Seminar Proposal dan Dosen Penguji, serta Tim penimbang instrumen penelitian, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang atas pelayanan yang diberikan.

4. Ibu Gusni Dian Suri, S. Pd, M.Pd., selaku salah satu dosen penimbang instrumen penelitian (*validasi*) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak/Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Ibu Helmida Fitri, S.Pd., M.Si., selaku Kepala Sekolah SMAN 3 Padang beserta karyawan, majelis guru, terutama guru Bimbingan dan Konseling dan siswa SMAN 3 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Ramadi yang telah membantu proses administrasi selama peneliti menyelesaikan penelitian ini.
8. Seluruh subjek dan informan yang telah meluangkan waktunya dalam menerima serta memberikan informasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ibunda Rasyidah dan Ayahanda Ngadiman yang selalu memberikan semangat, nasehat, bimbingan dan doa yang luar biasa bagi peneliti, serta adik peneliti Aisa Muhairiyah dan Abang Rangga Noviantoro yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan semangat kepada peneliti.

10. Keluarga besar, senior, rekan PA, dan teman-teman BK 2019 yang selalu memberi do'a, motivasi, kasih sayang, masukan, serta bantuan kepada peneliti.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti serta menjadi nilai ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat kelak. Peneliti menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan dan juga kekurangan, sehingga hanya inilah yang dapat dipersembahkan. Peneliti sangat berharap masukan yang positif untuk kemajuan serta kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat terhadap pembaca

Padang, 06 November 2023

Dyah Ayu Sakinah Ngadiman
NIM. 19006075

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Anak Berkebutuhan Khusus.....	14
1. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus.....	14
2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	17
B. <i>Self-Esteem</i>	31
1. Definisi <i>Self-Esteem</i>	31
2. Aspek-aspek <i>Self-Esteem</i>	34
3. Karakteristik <i>Self-Esteem</i>	38
4. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Esteem</i>	42
5. Cara Mengembangkan <i>Self-Esteem</i>	47
C. Penelitian Relevan	50
D. Kerangka Konseptual.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian.....	61
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	63
C. Instrumen Penelitian.....	63

	Halaman
D. Sumber Data.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	71
G. Teknik Keabsahan Data	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Temuan Penelitian	80
1. Gambaran umum subyek penelitian	82
2. Hasil-hasil temuan	87
B. Pembahasan.....	139
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	145
D. Keterbatasan Penelitian.....	149
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran	152
DAFTAR RUJUKAN	153
LAMPIRAN.....	160

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	65
Tabel 2. Gambaran Umum Subjek.....	88
Tabel 3. Gambaran Umum Informan Penelitian	89
Tabel 4. Deskripsi Jadwal Wawancara Informan/Subjek	90
Tabel 5. Rangkuman Hasil Wawancara	137
Tabel 6. Perbandingan Empat Subjek	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	59
Gambar 2. Teknik Analisis Data.....	71
Gambar 3. Triangulasi dengan Sumber yang Banyak (<i>Source Multiple</i>)	77
Gambar 4. Triangulasi dengan Dua Metode	78
Gambar 5. Wawancara dengan Subjek 1 (T)	237
Gambar 6. Wawancara dengan Subjek 2 (R).....	237
Gambar 7. Wawancara dengan Subjek 3 (F)	238
Gambar 8. Wawancara dengan Subjek 4 (RA).....	238

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	161
Lampiran 2. Catatan Lapangan Subjek dan Verbatim Wawancara	170
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara	237
Lampiran 4. Surat Penugasan untuk Menyeminarkan Proposal	239
Lampiran 5. Surat Izin Menimbang (<i>judge</i>) Pedoman Wawancara	240
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	241
Lampiran 7. Surat Keterangan Sekolah Telah Melakukan Penelitian	242

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah titipan Tuhan yang harus kita jaga dan kita didik agar ia menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan orang lain. Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Penyebutan sebagai anak berkebutuhan khusus ini dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus. Ada beberapa istilah dalam menjelaskan mengenai anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti; anak penyandang cacat, anak luar biasa, anak berkelainan. Istilah anak penyandang cacat sering digunakan secara resmi di lingkungan Departemen Sosial untuk menjelaskan kelompok anak-anak yang mengalami kecacatan atau kerusakan di anggota tubuhnya sehingga memerlukan bantuan sosial (Suharsiwi, 2017).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus dikarenakan adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah *disability*, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan disalah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan

tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti *autism* dan ADHD (Denisrum, 2016).

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memerlukan pendidikan dan pelayanan yang sesuai dengan diri mereka sendiri, jika mereka menyadari bahwa setiap manusia memiliki kelebihan sehingga mereka percaya akan potensi kemanusiaan mereka (Hallahan & Kauffman, 2006; Suharsiwi, 2017). Istilah anak berkebutuhan khusus bukan berarti hendak menggantikan anak penyandang cacat atau anak luar biasa, melainkan untuk menimbulkan pandangan yang lebih luas dan positif bagi anak dengan keberagaman yang berbeda (Sunanto, 2009; Ilahi, 2013).

Ilahi (2013) menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens. Secara umum dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik (Heward, 2002; Denisrum, 2016).

Sebagaimana anak lainnya, anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hak yang sama untuk bisa bersekolah di sekolah umum, hal ini telah diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia yang mana dalam Pasal 5 dijelaskan bahwa warga

Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Pendidikan khusus adalah sebuah layanan pendidikan yang dikhususkan bagi peserta didik yang mengalami jenis hambatan perkembangan (disabilitas) yang sama pada satu kelompok, sedangkan pendidikan Inklusi merupakan suatu layanan pendidikan yang melayani beragam kondisi peserta didik baik anak berkebutuhan khusus maupun tidak. Oleh karena hal tersebut, layanan khusus yang diberikan perlu disesuaikan dengan jenis kebutuhan khususnya (Hidayah, et al 2019).

Ilahi (2013) menjelaskan bahwa konsep pendidikan Inklusi merupakan sebuah konsep pendidikan yang mana merepresentasikan keseluruhan aspek yang saling berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara. Di Indonesia sendiri, pendidikan Inklusi secara resmi didefinisikan sebagai suatu sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar dengan teman sebayanya di sekolah reguler (Tarmansyah, 2007; Marthan, 2007; Loacono & Valenti, 2010; Ilahi, 2013; Ulva & Amalia, 2020).

Melalui pendidikan Inklusi, anak berkebutuhan khusus akan dididik bersama-sama dengan teman sebayanya (normal) untuk mengoptimalisasikan potensi yang dimilikinya, model pendidikan ini berupaya memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak tanpa membedakan mereka (Ilahi, 2013). Pendidikan Inklusi juga menjadi

salah satu cara efektif dalam memerangi sikap diskriminatif, menciptakan masyarakat yang hangat dan ramah, serta membangun masyarakat yang Inklusi dan tercapainya “pendidikan bagi semua” (*education for all*).

Sekolah inklusi adalah sebuah sekolah yang dibentuk untuk menerima dan mengakomodasi siswa dengan berbagai tingkat kemampuan, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau disebut juga sebagai anak berkebutuhan khusus (Jauhari, 2017). Tujuan adanya sekolah ini adalah untuk memastikan semua siswa mendapatkan pendidikan yang sama tanpa adanya diskriminasi, disinilah letak perbedaan sekolah inklusi dengan sekolah lainnya. Wahyudi & Kristiawati (2016) menjelaskan bahwa pendidikan inklusi mengajarkan kita mengenai keberagaman dan sikap toleransi antar siswa dalam mengenyam pendidikan yang sama, dalam hal ini siswa harus saling menghargai perbedaan fisik antara siswa reguler dengan siswa yang berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarnoto (2016) mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah penyelenggara pendidikan Inklusi pada tingkat SD menjelaskan bahwa permasalahan yang muncul terkait dengan pelaksanaan Inklusi adalah terkait dengan guru, siswa, orangtua, sekolah, masyarakat, pemerintah dan kurangnya sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan sekolah Inklusi. Dalam hal ini guru adalah faktor utama dalam proses pendidikan Inklusi, tetapi tanpa adanya bantuan dari pihak lain maka pelaksanaan sekolah

Inklusi tidak bisa berjalan dengan maksimal, selain itu kebijakan pemerintah juga sangat menentukan pelaksanaan sekolah Inklusi.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2019) mengenai permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan Inklusi di SDN se-Kecamatan Soko Kabupaten Tuban didapatkan hasil bahwa permasalahan penyelenggaraan pendidikan Inklusi di SD Negeri se-Kecamatan Soko Kabupaten Tuban adalah terkait dengan komponen tenaga pendidik yang terdiri dari guru kelas dan guru pembimbing khusus (GPK), peserta didik, manajemen sekolah, kurikulum, Proses pembelajaran, kerjasama, dan kurangnya sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan sekolah Inklusi. Salah satu permasalahannya tentu berdampak bagi anak berkebutuhan khusus itu sendiri dikarenakan kurangnya jumlah guru pembimbing khusus dibanding dengan jumlah ABK serta kurangnya pemahaman guru tentang ABK dikarenakan latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi GPK.

Mengenai anak berkebutuhan khusus, ada beberapa penelitian mengenai permasalahan yang dialami, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Maisarah, et al (2018) mengenai anak berkebutuhan khusus dan permasalahannya menjelaskan hasil dari penelitian tersebut adalah adanya anak penyandang tunarungu yang jarang bermain dengan teman di lingkungan tempat tinggalnya dan lebih sering bermain dengan teman dari sekolahnya yang sama-sama penyandang tunarungu ataupun tuna wicara. Anak berkebutuhan khusus sesungguhnya memiliki kelebihan

dibalik kekurangannya. Inilah tugas kita sebagai makhluk Tuhan yang diciptakan dengan bentuk fisik yang normal untuk membantu mereka atau minimal memberikan semangat kepada mereka agar mereka bisa terus mengasah potensi yang mereka miliki. Dukungan dan perhatian yang diberikan untuk mereka sedikit banyak akan mampu untuk menguatkan mental mereka agar tetap percaya diri dalam mengembangkan potensinya. Seperti anak normal seusianya, anak berkebutuhan khusus memiliki tugas perkembangan untuk menemukan jawaban tentang siapa dirinya dengan cara membandingkan dirinya dengan anak lain (Denisrum, 2016).

Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Angraini dan Putri (2021) menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus terkhususnya anak *slow learner* memiliki kendala sangat lambat dalam menangkap materi serta guru harus lebih ekstra sabar dan berulang-ulang menyampaikan dalam menjelaskan materi yang diberikan. Dari sisi perilaku, anak *slow learner* cenderung pendiam dan pemalu serta sulit untuk berteman, anak-anak *slow learner* ini juga cenderung kurang percaya diri. Sedangkan dalam permasalahan anak *speech delay*, mereka cenderung tidak percaya diri, sulit bergaul. Hasil penelitian secara umum anak *speech delay* dari segi aspek cara berkomunikasi, penyesuaian sosial dan pribadi anak bermasalah dan dari segi aspek akademis berjalan normal.

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus tersebut bisa disebabkan oleh rendahnya *self-esteem* yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Nurlaila (2017) menyatakan bahwa *self-esteem* anak berkebutuhan khusus dipengaruhi oleh *belief* (internalisasi kepercayaan) terhadap stigma negatif dari teman sebayanya, ketika anak yang memiliki disabilitas mendapatkan stigma negatif (diskriminasi dan penolakan), dan anak berkebutuhan khusus percaya dengan stigma negatif tersebut maka anak berkebutuhan khusus cenderung akan mengembangkan konsepsi negatif terhadap dirinya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan fisik maupun mental, rentan untuk memiliki afek dan kepercayaan kognitif terhadap diri yang negatif dan inilah yang kemudian dapat mempengaruhi *self-esteem* pada anak tersebut.

Anak berkebutuhan khusus memiliki kekurangan yang berbeda dengan anak normal, dan perbandingan tersebut terkadang membuat *self-esteem* mereka tampak negatif, selama masa kanak-kanak, anak-anak secara alami akan membandingkan diri mereka dengan anak-anak lainnya dalam prestasi akademik maupun olahraga untuk menilai kemampuan mereka sendiri (Mulholland, 2008; Wibowo & Nurlaila, 2017). Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk menjawab sebuah pertanyaan dasar yang sering muncul pada anak seperti pertanyaan mengenai siapa dirinya, apakah dirinya pantas untuk dicintai, dan apakah dirinya mampu untuk mengatasinya, jawaban mengenai pertanyaan tersebut nantinya akan

membentuk penghargaan anak terhadap dirinya sendiri, dan penghargaan inilah yang disebut dengan *self-esteem* (Chauhan, 2006; Wibowo & Nurlaila, 2017).

Self-esteem merupakan pikiran diri (*self-cognition*) yang merefleksikan persepsi diri terhadap dirinya sendiri, persepsi tersebut terbentuk melalui evaluasi diri terhadap atribut yang melekat terhadap dirinya dan juga internalisasi dari evaluasi yang telah diberikan oleh orang lain (Jerome, et al 2002; Wibowo & Nurlaila, 2017). Perkembangan *self-esteem* sangatlah penting karena dapat memainkan peran dalam membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan untuk mengembangkan perilaku yang sesuai secara sosial (Jerome, et al 2002).

Self-esteem berkembang sesuai dengan kualitas interaksi individu dengan lingkungan, baik itu yang meningkatkan *self-esteem* maupun menurunkan *self-esteem* (Baron, 1994; Handayani, et al 1998; Azhari, 2019). *Self-esteem* yang tinggi ditandai dengan kepercayaan diri yang tinggi, rasa puas, memiliki tujuan yang jelas, dan selalu berfikir positif, sedangkan *self-esteem* yang rendah ditandai dengan rasa takut, cemas, depresi, dan tidak percaya diri (Robson, 1988; Hutauruk & Purba, 2018). Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus hendaknya memiliki *self-esteem* yang positif agar perkembangan potensi dan dirinya dapat terjalin dengan baik dan individu tersebut bisa menghadapi segala hal yang nantinya akan terjadi selama masa perkembangan.

Rendahnya *self-esteem* seseorang tentu akan menghambat perkembangan orang tersebut, baik dalam kehidupan pribadi maupun bersosialisasi, hal ini tentu juga berlaku bagi anak berkebutuhan khusus. Yendi, et al (2015) menjelaskan bahwa *self-esteem* yang sehat akan menerima diri apa adanya dikarenakan *self-esteem* menjelaskan sebuah nilai, keyakinan, dan sikap individu. Hal ini berbeda dengan seseorang yang memiliki *self-esteem* yang rendah karena mereka akan cenderung mengharapkan dirinya menjadi orang lain. Oleh karena itu, dibutuhkannya layanan bimbingan dan konseling khususnya bagi anak-anak di sekolah. Program pelayanan bimbingan dan konseling merupakan sebuah rangkaian kegiatan berkesinambungan dan bertujuan untuk membantu siswa untuk berkembang seoptimal mungkin.

Prayitno (2004) menjelaskan ada 6 bidang konseling yakni, bidang bimbingan pribadi, sosial, karir, belajar, agama, dan keluarga. Sedangkan Layanan Bimbingan dan Konseling terdiri dari 10 jenis layanan, 1) Layanan Orientasi, 2) Layanan Informasi, 3) Layanan Penguasaan Konten, 4) Layanan Penempatan dan Penyaluran, 5) Layanan Konseling Perorangan, 6) Layanan Bimbingan Kelompok, 7) Layanan Konseling Kelompok, 8) Layanan Mediasi, 9) Layanan Konsultasi, 10) Layanan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Padang diketahui bahwa, anak berkebutuhan khusus merasa malu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah, anak berkebutuhan khusus

memiliki rasa takut dan cemas ketika berada di lingkungan sekolah, anak berkebutuhan khusus cenderung merasa tidak percaya diri ketika berada di ruangan kelas, anak berkebutuhan khusus memiliki rasa tidak nyaman ketika harus bersosialisasi dengan teman maupun guru di sekolah, anak berkebutuhan khusus merasa terisolir di kelas dengan ditandai selalu duduk sendiri dan tidak mau bersosialisasi, anak berkebutuhan khusus sulit untuk memahami apa yang ia inginkan, anak berkebutuhan khusus terkesan suka menyalahkan orang lain, anak berkebutuhan khusus terlihat gagal dalam membangun hubungan pertemanan, anak berkebutuhan khusus tidak mampu untuk mengekspresikan diri dan terlalu lemah untuk mengatasi kekurangan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan GPK (guru pendamping khusus) yang ada di sekolah, anak berkebutuhan khusus yang ditemui di SMA Negeri 3 adalah anak dengan *autism* ringan, *disleksia*, *low vision*, dan *slow learner*. GPK (guru pendamping khusus) menjelaskan bahwa *self-esteem* yang dimiliki anak berkebutuhan khusus di SMA Negeri 3 Padang ini termasuk positif, karena mereka rajin dan bertanggung jawab serta selalu berusaha untuk ikut andil dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan *DBL* yang dilaksanakan beberapa bulan lalu. Tetapi disisi lain GPK (guru pendamping khusus) juga menjelaskan bahwasanya anak berkebutuhan khusus ini memiliki masalah dalam bersosialisasi dengan temannya, dan juga sangat kurang dalam hal berkomunikasi. Adanya perbedaan dari apa yang dilihat peneliti di lapangan dan apa yang

dipaparkan oleh GPK (guru pendamping khusus), membuat peneliti ingin lebih mendalami judul ini dengan cara menganalisis mengenai *self-esteem* seperti apa yang sebenarnya anak berkebutuhan khusus ini miliki. Di samping itu, dengan adanya fenomena seperti ini diharapkan dapat diatasi dengan program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya *self-esteem* menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan perkembangan anak, dan penting untuk melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-esteem* pada anak berkebutuhan khusus.

Dari pemikiran di ataslah maka akan diungkapkan lebih jelas dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Analisis *Self-Esteem* Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 3 Padang serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling “.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis *self-esteem* anak berkebutuhan khusus di SMA Negeri 3 Padang. Fokus penelitian memberikan batasan-batasan terhadap hal-hal yang akan diteliti dan berfungsi sebagai arah dan tujuan selama proses penelitian, terkhusus pada proses pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan serta sesuai dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah *self-esteem* yang dimiliki anak berkebutuhan khusus.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai *self-esteem* anak berkebutuhan khusus di SMA Negeri 3 Padang yang dijelaskan dalam beberapa aspek *self-esteem*, yang terdiri dari 2 aspek yaitu, (1) *self-liking*, dan (2) *self-competence*.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang akan dibuktikan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan yang tepat serta memberikan masukan yang positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil dari penelitian diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan tentang *self-esteem* anak berkebutuhan Khusus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pendukung dalam pengembangan *self-esteem* agar potensi yang ada semakin maksimal.

b. Bagi guru

Hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai masukan pada guru yang berkaitan dengan hal-hal yang bisa memaksimalkan *self-esteem* anak berkebutuhan khusus.

c. Bagi Mahasiswa dan Peneliti

Bagi mahasiswa, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan serta acuan sebagai bahan referensi untuk materi perkuliahan nantinya. Mahasiswa adalah pelopor bagi pendidikan bangsa agar tidak ada diskriminasi khususnya kepada anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan yang sama. Sedangkan bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan.

d. Bagi Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan masukan kepada konselor dalam menangani anak berkebutuhan khusus dengan *self-esteem* yang rendah dan dapat meningkatkan pelayanan untuk anak berkebutuhan khusus dengan *self-esteem* yang tinggi agar menjadi lebih baik.